

Identifikasi Jenis dan Manfaat Bambu (*Bambusa* sp.) di Kecamatan Tidore Timur

Surtilana Sudian¹, Adesna Fatrawana¹, Rosita¹, Much Hidayah Marasabessy¹,
Muh Faedly H Tidore¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

*Email: desnafatrawana@gmail.com

Received : 12 Juli 2024
Accepted : 21 Juli 2024
Available online : 1 Agustus 2024

ABSTRACT

Bamboo is one of Indonesia's economic plants that grows a lot in community gardens and in rural areas. The purpose of this study was to identify the types of bamboo and their utilization by the community in East Tidore District. The data collection method used was the exploration technique to directly observe the types of bamboo in the area studied. The interview method was used to obtain information on the utilization carried out by the community. The informants were bamboo craftsmen at the study location. Data analysis was carried out descriptively based on the results of observations and interviews. The results showed that there were seven types of bamboo found in East Tidore District: Ampel bamboo (*Bambusa vulgaris*), Spotted bamboo (*Bambusa maculata*), Chinese bamboo (*Bambusa multiplex*), Thorn bamboo (*Bambusa blumeana*), Ater bamboo (*Gigantochloa atter*), Talang bamboo (*Schizostachyum brachycladum*), Tui bamboo (*Schizostachyum lima*). Utilization of crafts made from Ater bamboo (*Gigantochloa atter*) and Spotted bamboo (*Bambusa maculata*). Bamboo is processed by bamboo craftsmen into various types of furniture such as chairs and tables as well as household furniture such as sieves, rice strainers, and food tongs.

Keywords: Bamboo identification, bamboo utilization, crafts from bamboo.

ABSTRAK

Bambu merupakan salah satu tanaman ekonomi Indonesia yang banyak tumbuh di kebun masyarakat dan di pedesaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis-jenis bambu dan pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Tidore Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik jelajah untuk mengobservasi langsung jenis bambu di kawasan yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat. Informan merupakan pengrajin bambu pada lokasi studi. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh jenis bambu yang ditemukan di Kecamatan Tidore Timur: Bambu ampel (*Bambusa vulgaris*), Bambu tutul (*Bambusa maculata*), Bambu Cina (*Bambusa multiplex*), Bambu duri (*Bambusa blumeana*), Bambu ater (*Gigantochloa atter*), Bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*), Bambu tui (*Schizostachyum lima*). Pemanfaatan kerajinan terbuat dari jenis Bambu ater (*Gigantochloa atter*) dan Bambu tutul (*Bambusa maculata*). Bambu diolah oleh pengrajin bambu menjadi berbagai jenis mebel seperti kursi dan meja serta perabotan rumah tangga seperti ayakan, tapisan beras, dan penjepit makanan.

Kata kunci: identifikasi bambu, kerajinan bambu, pemanfaatan bambu.

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan hutan terbuka, walaupun ada beberapa diantaranya yang tumbuh di hutan primer. Bambu juga merupakan salah satu tanaman ekonomi Indonesia yang banyak tumbuh di kebun masyarakat dan di pedesaan (Yani, 2014). Indonesia diperkirakan memiliki

172 jenis bambu yang merupakan lebih dari 16% jenis bambu di dunia. Jenis bambu di dunia diperkirakan terdiri atas 1642 jenis (Widjaja, 2019).

Bambu tergolong keluarga Gramineae (rumput-rumputan) juga disebut Giant Grass (rumput raksasa). Tanaman ini di Indonesia ditemukan mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Pada umumnya ditemukan di

tempat-tempat terbuka dan daerahnya bebas dari genangan air (Huzaemah et al, 2016).

Pengetahuan mengenai jenis bambu penting diketahui karena bambu banyak manfaat untuk kehidupan dan konservasi. Bambu memiliki sifat batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah di potong, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan, serta ringan sehingga banyak orang yang memilihnya untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan peralatan rumah tangga. Manfaat untuk konservasi selain bermanfaat di bidang ekonomi, bambu juga memiliki manfaat di bidang lain, salah satunya adalah di bidang konservasi udara (Morisco, 2006). Keunggulan lain dari bambu yaitu harganya yang relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya. Karena di sekitar pemukiman pedesaan, bambu masih relatif banyak ditemukan. Sehingga, bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan (Morisco, 2006).

Pemanfaatan bambu dalam bentuk anyaman telah dilakukan oleh masyarakat sejak lama turun temurun, anyaman yang dihasilkan dalam berbagai bentuk digunakan untuk keperluan mereka sehari-hari dan dijual untuk menambah penghasilan mereka.

Kecamatan Tidore Timur masuk dalam wilayah administrasi Kota Tidore Kepulauan. Babu tumbuh pada wilayah hutan dan kebun masyarakat di wilayah ini dan umum dimanfaatkan oleh masyarakat. Informasi terkait jenis bambu dan pemanfaatannya dapat menjadi informasi penting bagi pengembangan HHBK di wilayah Maluku Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi jenis bambu di Kecamatan Tidore Timur serta mendeskripsikan pemanfaatannya.

BAHAN DAN METODE

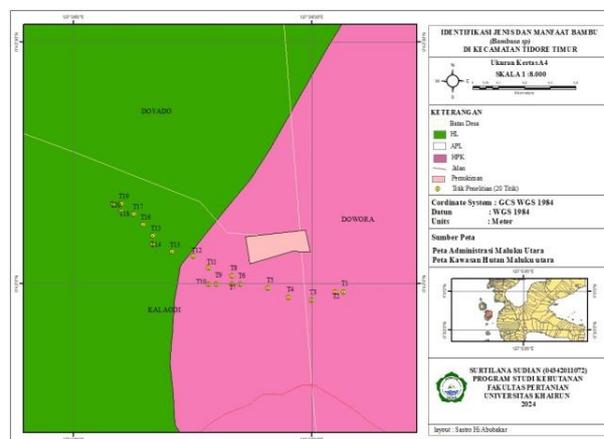
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tidore Timur yang merupakan sentra pengrajin

Tabel 1. Jenis bambu di Kecamatan Tidore

No	Nama latin	Nama lokal	Nama Indonesia	ΣRumpun
1	<i>Bambusa vulgaris</i>	Lou	Bambu ampel	11
2	<i>Bambusa vulgaris var. striata</i>	Tabaliku cina	Bambu kuning	2
3	<i>Bambusa maculata</i>	Tabaliku cina	Bambu tutul	1
4	<i>Bambusa multiplex</i>	Tabaliku cina	Bambu cina	1
5	<i>Bambusa blumeana</i>	Tabaliku lou	Bambu duri	1
6	<i>Gigantochloa atter</i>	Tabaliku jawa	Bambu ater	2
7	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Tabaliku lou	Bambu talang	3
8	<i>Schizostachyum lima</i>	Tabaliku lou	Bambu tui	1

bambu di wilayah Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2024. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

Pengambilan data jenis bambu dilakukan dengan metode jelajah (eksplorasi) pada wilayah Kecamatan Tidore Timur. Eksplorasi bambu dilakukan di hutan dan perkebunan masyarakat. Temuan bambu dicatat jenis dan jumlah rumpunnya serta didokumentasikan. Informasi mengenai pemanfaatan bambu diperoleh dengan metode wawancara mendalam pada enam orang informan yang merupakan pengrajin bambu di wilayah tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Bambu di Kecamatan Tidore Timur

Berdasarkan hasil observasi identifikasi jenis bambu di Kecamatan Tidore Timur bahwa ditemukan tujuh jenis bambu dan dua puluh rumpun yang tersebar di wilayah studi. Jenis-jenis bambu di Kecamatan Tidore Timur disajikan pada Tabel 1.

Jenis bambu di Kecamatan Tidore Timur teridentifikasi sebanyak tujuh jenis bambu dan dua puluh rumpun. Jenis yang dominan adalah bambu ampel yang didominasi oleh bambu ampel (*Bambusa vulgaris*) dengan jumlah sebanyak 11 rumpun. Adapun jenis bambu lain ditemukan sebanyak 1-3 rumpun saja.

Bambu ampel atau bambu aur (*Bambusa vulgaris*) merupakan jenis bambu yang tersebar luas di Wilayah tropis Asia, Afrika, Amerika, dan Pasifik serta Australia. Bambu ini berasal dari wilayah Asia tropis termasuk Asia Tenggara yang banyak ditanam orang di tepi sungai karena kegunaannya. Bambu ampel juga mampu tumbuh di daerah ekstrim kering, daerah lembab dan mampu di daerah terendam air selama 2-3 bulan (Darwis & Iswanto, 2018).

Jenis lain yang juga cukup banyak di lokasi penelitian adalah bambu tutul. Bambu ini memiliki ruas berwarna hijau tua mengkilap dengan corak tutul coklat tua. Bentuk ruas bambu yang menarik membuat jenis ini sering dimanfaatkan sebagai bahan baku mebel bambu.

Bambu duri atau bambu ori (*Bambusa blumeana*) merupakan jenis bambu berduri, terutama pada buku cabang dan ranting-rantingnya. Jenis bambu ini dapat tumbuh di lereng-lereng bukit dan tepian sungai hingga ketinggian 300 m dpl (Purwita dan Sugesty, 2018). Jenis bambu ater umum tumbuh pada wilayah Asia Tenggara, termasuk kepulauan Maluku Utara (Robiah *et al.*, 2022). Jenis bambu ater banyak dimanfaatkan untuk pembuatan perlengkapan rumah tangga dan bahan alat music bambu (Togatorop *et al.*, 2020).

Jenis bambu cina memiliki sebaran yang luas di Indonesia dan tumbuh pada wilayah yang kering maupun lembab (Robiah *et al.*, 2022). Masyarakat di Maluku Utara telah lama membudidayakan bambu ini karena memiliki

banyak kegunaan, terutama dimanfaatkan sebagai kerajinan. Bambu cina juga terintegrasi dalam budaya masyarakat sehingga pengetahuan mengenai budidaya tanaman ini dipahami sebagai warisan budaya yang diwariskan oleh para leluhur dan perlu diwariskan kembali ke keturunan selanjutnya (Sidayat, 2019).

Jenis bambu talang memiliki penyebaran yang luas di Indonesia dan umum dibudidayakan, terutama pada wilayah perkotaan, kebun pada wilayah kering dan basah, baik di dataran rendah maupun tinggi (Robiah *et al.*, 2022). Bambu tui juga terdistribusi secara luas di Indonesia hingga ke Filipina (Sujarwo, 2019), pada hutan sekunder dan kebun (Robiah *et al.*, 2022).

Pemanfaatan Bambu di Kecamatan Tidore Timur

Masyarakat Kecamatan Tidore Timur memanfaatkan bambu untuk keperluan rumah tangga, dan kerajinan, Bambu juga banyak digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kebutuhan pangan, rumah tangga, kerajinan dan adat istiadat. Sifat bambu yang memiliki batang lurus, kuat, ringan, dan mudah dibentuk membuat bambu menjadi bahan baku yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat (Sinyo *et al.*, 2017).

Jenis bambu yang dimanfaatkan oleh pengrajin bambu Kecamatan Tidore Timur adalah bambu tutul bambu ater, dan bambu apus. Jenis bambu apus tidak ditemukan selama observasi, namun pengrajin umumnya menggunakan bambu ini. Sumber bambu diperoleh dari kebun atau dibeli dari petani lain. Produk yang dihasilkan dari bambu bermacam-macam, tergantung jenis bambunya. Rincian jenis dan produk yang dihasilkan tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis bambu dan pemanfaatannya

No	Jenis Bambu	Produk yang dihasilkan	Keterangan
1	Bambu tutul	Kursi dan meja Rosban	Balai-balai (mebel)
2	Bambu ater	Susiru Ayakan Saloi Caping	Penampi beras Pengayak tepung Tas keranjang (peralatan berkebun) Pelindung kepala
3	Bambu apus	Gata-gata Pagar	Penjepit makanan (tidak dijual)

Berdasarkan hasil wawancara oleh Masyarakat Kecamatan Tidore Timur pemanfaatan bambu dalam bentuk kerajinan sudah dilakukan oleh masyarakat sejak lama. Pengetahuan yang mereka dapatkan merupakan warisan turun temurun yang didapat dari orang tua mereka melalui pengetahuan secara lisan. Peralatan yang mereka gunakanpun masih tergolong sederhana karena masih menggunakan peralatan yang seadanya seperti parang, gergaji dan pisau.

Pengrajin bambu di Kecamatan Tidore Timur paling banyak memanfaatkan bambu untuk diolah menjadi perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, dan rosbau. Jenis bambu yang digunakan yaitu bambu tutul (*Bambusa maculata*) atau bambu batik yang mempunyai corak unik sehingga dapat menarik perhatian dari pembeli. Proses pembuatan kursi, meja, dan rosbau adalah sebagai berikut:

1. Bambu tutul yang sudah tua dipanen sebanyak 10 batang. Ukuran batang yang diambil sepanjang 4 m. Bambu tersebut diperoleh dari kebun pribadi masyarakat.
2. Batang bambu dibersihkan kulitnya, dipotong sesuai dengan ukuran, dan dijemur selama satu minggu.
3. Bambu yang sudah kering diolah menjadi

kursi, meja, dan rosbau dengan menggunakan peralatan sederhana seperti parang, gergaji, dan palu

4. Bagian siku-siku disatukan dan dihias dengan anyaman bambu.
5. Produk yang telah jadi dipernis untuk melindungi serat-serat bambu sehingga tidak cepat lapuk dan membuat permukaan bambu terlihat mengkilap secara alami

Pengrajin bambu juga membuat berbagai produk peralatan dapur seperti penapis beras, ayakan, tas keranjang, dan capping (Tabel 2). Produk-produk tersebut menggunakan jenis bambu ater karena lebih mudah dibentuk. Bambu yang digunakan adalah bambu muda yang melalui proses dikuliti, dibersihkan, dibelah, dan dijemur selama satu hari. Bambu tersebut kemudian dianyam sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Produk-produk kerajinan bambu dipasarkan langsung ke konsumen yang datang ke bengkel pengrajin ataupun didistribusikan pada pedagang di pasar. Harga jual produk, terutama produk perabotan rumah tangga, bervariasi dengan rentang harga Rp 35.000 – Rp 150.000. Khusus untuk produk mebel, dijual dalam satu set dengan kisaran harga Rp 3.000.000/set kursi dan meja.



Gambar 2 Produk kerajinan bambu: set meja-kursi (A), bilah iritan untuk anyaman bambu (B); susiro (penapis beras) (C); ayakan (D); proses pembuatan saloi (keranjang barang) (E); dan capping (F)

Produk kerajinan bambu dari Kecamatan Tidore Timur masih diminati oleh masyarakat setempat karena harganya terjangkau dan mudah didapatkan. Pada banyak wilayah lain di Maluku Utara, pemanfaatan bambu untuk produk kerajinan juga masih umum dilakukan oleh masyarakat (Muhtar *et al.*, 2017; Sinyo *et al.*, 2017). Selain untuk kerajinan, masyarakat Maluku Utara juga memanfaatkan bambu sebagai tanaman pangan, yaitu jenis bambu tutul (*Bambusa maculata*) dan bambu cendani (*Bambusa glaucescens*) yang diambil tunas mudanya (rebung) untuk dimasak sebagai sayur (Sinyo *et al.*, 2017)

KESIMPULAN

Jenis bambu yang ditemukan di Kecamatan Tidore Timur terdapat 7 (tujuh) jenis. Jenis-jenis yang ditemukan yaitu: bambu ampel (*Bambusa vulgaris*), bambu tutul (*Bambusa maculata*), bambu cina (*Bambusa multiplex*), bambu duri (*Bambusa bluemeana*), bambu ater (*Gigantochloa atter*), bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*), dan bambu tui (*Schizostachyum lima*).

Pemanfaatan bambu untuk kerajinan terbuat dari jenis Bambu ater (*Gigantochloa atter*), Bambu tutul (*Bambusa maculata*), dan Bambu apus (*Gigantochloa apus*). Produk yang dihasilkan Di antaranya anyaman yang terdiri dari Kursi, meja atau roshan, susiru, ayakan, saloi dan caping.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A., dan A. H. Iswanto. (2018). Morphological Characteristics of *Bambusa vulgaris* and the Distribution and Shape of Vascular Bundles therein. *Journal of the Korean Wood Science and Technology*. 46(4): 315-322.
- Huzaemah, Mulyaningsih, T., Aryanti, E. (2016). Identifikasi Bambu pada Daerah Aliran Sungai Tiupupus Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Biologi Tropis* 16(2):23-36.
- Morisco. (2006). *Teknologi Bambu, Bahan Kuliah, Magister Teknologi Bahan Bangunan*. Yogyakarta: PPS UGM Yogyakarta.
- Muhtar, D. F., Sinyo, Y., & Ahmad, H. (2017). Pemanfaatan tumbuhan bambu oleh masyarakat di Kecamatan Oba Utara Kota

Tidore Kepulauan. *SAINTIFIK@: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 37-44.

- Robiah, Y., Rosalina, D., & Damayanto, I. P. G. P. (2022). Bamboo Diversity in the Maluku Islands, Indonesia. *Jurnal Biodjati*, 7(2), 292-308.
- Sidayat, M. (2019). Sustainable practices: Implementing bamboo cina conservation-based management in Ternate–North Maluku-Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 347, No. 1, p. 012110). IOP Publishing.
- Sinyo, Y., Sirajudin, N., & Hasan, S. (2017). Pemanfaatan tumbuhan bambu: kajian empiris etnoekologi pada masyarakat Kota Tidore Kepulauan. *SAINTIFIK@: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2).
- Sujarwo, W. (2018). Bamboo resources, cultural values, and ex-situ conservation in Bali, Indonesia. *Reinwardtia*, 17(1), 65-75.
- Togatorop, A. T., D. Duryat, dan M. Riniarti. (2020). Sebaran Tanaman Bambu di Blok Pemanfaatan Tanaman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Ulin Jurnal Hutan Tropis*. 2(5): 42-48.
- Widjaja, E.A. (2019). *The Spectacular Indonesia Bamboos*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.